

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan terkait inovasi Aplikasi Pantau Semar di Diskominfo Kota Semarang, dapat disimpulkan sebagai berikut:.

1. Atribut Inovasi Aplikasi Pantau Semar di Diskominfo Kota Semarang

Inovasi Aplikasi Pantau Semar dinilai cukup baik dalam beberapa atribut inovasi menurut teori Everett M. Rogers, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan.

- a. Keuntungan Relatif, hasil analisis menunjukkan bahwa aspek nilai ekonomis dari inovasi Aplikasi Pantau Semar belum terpenuhi secara optimal karena belum terlihatnya dampak nyata berupa keuntungan atau keunggulan yang signifikan dibandingkan sistem sebelumnya.
- b. Kesesuaian, menunjukkan bahwa aplikasi ini sejalan dengan nilai-nilai masyarakat dan regulasi yang berlaku, serta merupakan pengembangan dari sistem sebelumnya (Tilik Semar) yang membuktikan adanya kesinambungan dan penerimaan dari masyarakat.
- c. Kompleksitas, masih ditemukan sejumlah hambatan teknis seperti keterlambatan tampilan, gangguan jaringan, dan masalah perangkat CCTV. Ini menunjukkan bahwa meskipun sistem relatif mudah

digunakan, pelaksana masih menghadapi tantangan teknis yang kompleks. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang menunjukkan adanya keluhan atau pengaduan dari pengguna, terutama yang berkaitan dengan kendala teknis seperti gangguan jaringan saat mengakses aplikasi.

- d. Kemungkinan Dicoba, dinilai telah memenuhi kriteria ini yang dibuktikan melalui pelaksanaan fase uji coba pada bulan Januari 2024 oleh pegawai Diskominfo Kota Semarang sebelum inovasi tersebut diimplementasikan secara menyeluruh.
- e. Kemudahan Diamati, dinilai cukup baik karena manfaat dari aplikasi ini dapat langsung dirasakan oleh masyarakat, terutama dalam hal transparansi informasi, aksesibilitas layanan, dan partisipasi publik dalam pelaporan kondisi kota.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Inovasi Aplikasi Pantau Semar di Diskominfo Kota Semarang :

a. Faktor Pendukung

Pertama, faktor organisasi yang ditunjukkan melalui adanya koordinasi lintas bidang dan lintas dinas dengan pembagian peran yang jelas serta komunikasi yang terbuka. Kedua, faktor budaya kerja yang tercermin dari nilai-nilai seperti “kerja ikhlas, kerja cerdas, dan kerja tuntas” serta adanya sikap terbuka terhadap ide-ide baru. Ketiga, faktor manusia yang terlihat dari kesiapan pegawai

dalam menghadapi berbagai tantangan melalui pengalaman kerja yang dimiliki serta lingkungan kerja yang mendukung.

b. Faktor Penghambat

Faktor ketidakmampuan menghadapi risiko dan perubahan masih menghadapi hambatan teknis seperti gangguan jaringan. Sistem ini masih dalam tahap pengembangan dan perlu penyesuaian lebih lanjut. Faktor ketergantungan berlebih pada *high performance* ditunjukkan dengan kendala jaringan atau *error system*, di mana sistem sangat bergantung pada pihak atau unit tertentu karena kepemilikan aset CCTV yang tersebar di dinas berbeda, sehingga perbaikan teknis tidak bisa dilakukan secara mandiri oleh pihak Diskominfo. Faktor tekanan dan hambatan prosedur administratif ditemukan pada adanya tekanan atau permintaan dari masyarakat terhadap layanan yang cepat dan real-time, sementara pengembangan sistem harus melalui prosedur yang menyebabkan respon tidak bisa dilakukan secara instan.

4.2 Saran

Hasil temuan penelitian ini memberikan sejumlah saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan dan pelaksanaan Aplikasi Pantau Semar ke depan.

1. Pemenuhan Atribut Inovasi

- a. Atribut keuntungan relatif dapat ditingkatkan melalui optimalisasi anggaran yang berfokus pada pemanfaatan infrastruktur yang telah tersedia serta peningkatan sistem secara bertahap tanpa menurunkan kualitas layanan. Alokasi dana khusus bagi pengembangan fitur, termasuk penambahan titik CCTV dan integrasi data real-time, perlu diprioritaskan guna menjaga stabilitas dan manfaat layanan. Penyebaran informasi mengenai dampak positif aplikasi melalui sosialisasi luas serta pelaksanaan survei rutin juga akan membantu memperkuat persepsi publik terhadap kebermanfaatan inovasi ini.
- b. Atribut kompleksitas perlu mengatasi kendala teknis yang masih terjadi dalam sistem. Peningkatan kapasitas server dan jaringan guna mengatasi kendala teknis seperti *delay* atau error dalam tampilan CCTV. Perluasan titik pantau CCTV ke wilayah pinggiran kota akan mendorong pemerataan akses informasi bagi seluruh masyarakat. Selain itu, sistem pemeliharaan perangkat harus diperkuat untuk menjaga performa CCTV tetap optimal, terutama saat terpapar cuaca ekstrem atau gangguan teknis.

2. Memaksimalkan Faktor Pendukung Dan Mengatasi Faktor Penghambat

- a. Faktor pendukung dapat dipertahankan dengan memperkuat koordinasi antar bidang dan antar dinas untuk pemeliharaan CCTV dan optimalisasi sistem. Budaya kerja kolaboratif yang mengedepankan nilai “kerja ikhlas, kerja cerdas, dan kerja tuntas” perlu terus ditanamkan melalui pelatihan internal guna mengurangi ego sektoral. Selain itu, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan teknis berkala terkait sistem keamanan, pemrograman, dan mitigasi risiko penting untuk memastikan kelangsungan inovasi.
- b. Kendala teknis seperti gangguan jaringan dan keterlambatan tampilan CCTV dapat diatasi melalui investasi pada infrastruktur jaringan dan peningkatan kapasitas server. Selain tetap menjaga sinergi lintas sektor, Diskominfo bisa mempertimbangkan pengelolaan infrastruktur mandiri untuk mengurangi ketergantungan pada pihak lain dalam pengelolaan jaringan dan CCTV. Proses pengembangan fitur dan persetujuan sistem juga sebaiknya disederhanakan agar inovasi dapat diterapkan dengan cepat tanpa mengorbankan standar keamanan dan regulasi yang berlaku.